

Penguatan Tata Kelola Keuangan dan Kepemimpinan Usaha dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Pengrajin Ketupat di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang

Strengthening Financial Governance and Business Leadership in Improving the Sustainability of Ketupat Artisan MSMEs in Mosque Village, Samarinda Seberang District

Salmah Pattisahusiwa

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
Email: salmah.pattisahusiwa@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan yang akuntabel serta memperkuat kompetensi kepemimpinan usaha guna mendukung keberlanjutan UMKM pengrajin ketupat. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung terkait penyusunan pembukuan sederhana, pengelolaan arus kas, serta penguatan kepemimpinan melalui peningkatan kemampuan perencanaan usaha, pengambilan keputusan, dan pengembangan jejaring kemitraan. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya integrasi antara tata kelola keuangan yang baik dengan kepemimpinan yang adaptif dalam menghadapi dinamika usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana, mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya kepemimpinan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Selain itu, pelaku usaha mulai mampu merancang strategi pengembangan usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Abstract

The purpose of this community service activity is to enhance the capacity of MSME actors in accountable financial management and to strengthen entrepreneurial leadership competencies to support the sustainability of ketupat artisan businesses. The methods used include training, mentoring, and hands-on practice in preparing simple bookkeeping, managing cash flow, and strengthening leadership through improving business planning, decision-making, and partnership development skills. This program also emphasizes the importance of integrating sound financial governance with adaptive leadership in responding to business dynamics. The results indicate an improvement in the understanding and skills of MSME actors in preparing simple financial reports, managing business finances more systematically, and increasing awareness of the importance of leadership in maintaining business sustainability. Furthermore, business actors have begun to develop more structured and sustainable business development strategies.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Salmah Pattisahusiwa.

Article history

Received 2026-03-10

Accepted 2026-04-20

Published 2026-06-30

Kata kunci

Tata Kelola
Keuangan;
Kepemimpinan
Usaha;
Keberlanjutan;
UMKM;
Pengrajin Ketupat;
Samarinda
Seberang.

Keywords

*Financial
Governance;
Entrepreneurial
Leadership;
Sustainability;
MSMEs;
Ketupat
Artisans;
Samarinda Seberang.*

PENDAHULUAN

Kelurahan Masjid di Kecamatan Samarinda Seberang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya pada sektor kerajinan ketupat. Usaha ini telah berkembang secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dalam menopang perekonomian masyarakat setempat. Bahan baku utama berupa daun nipah yang melimpah di kawasan sekitar aliran Sungai Mahakam menjadikan usaha ini memiliki keunggulan komparatif berbasis sumber daya lokal. Produk ketupat yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga, tetapi juga menjadi pelengkap berbagai kuliner tradisional, sehingga memiliki peluang pasar yang cukup luas (Hartono & Wulandari, 2023).

Namun demikian, dalam praktiknya UMKM pengrajin ketupat masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, khususnya pada aspek tata kelola keuangan dan kepemimpinan usaha. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, belum mampu memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta belum memiliki perencanaan keuangan yang baik. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat (Ramadhan & Putra, 2022; Lestari & Nugraha, 2024). Selain itu, lemahnya kapasitas kepemimpinan usaha juga menjadi kendala dalam pengelolaan sumber daya, pengembangan usaha, serta dalam membangun jejaring kemitraan yang strategis (Syahputra & Kurniawati, 2023).

Kepemimpinan usaha yang efektif sangat diperlukan dalam mendorong keberlanjutan UMKM, terutama dalam menghadapi dinamika persaingan dan perubahan lingkungan usaha. Pelaku UMKM dituntut untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis produksi, tetapi juga kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang mampu mengarahkan usaha ke arah yang lebih berkembang dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, integrasi antara tata kelola keuangan yang baik dan kepemimpinan yang adaptif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya tahan serta keberlanjutan UMKM (Hidayati & Prasetyo, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan program penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan yang dilakukan meliputi peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan pembukuan sederhana, pengelolaan arus kas, serta penguatan kepemimpinan usaha melalui peningkatan kemampuan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengembangan jaringan usaha. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan (Saputri & Wijanarko, 2023).

Permasalahan utama yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan kapasitas tata kelola keuangan dan kepemimpinan usaha pada UMKM pengrajin ketupat, sehingga mampu mendorong keberlanjutan usaha secara jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan manajerial pelaku UMKM serta menciptakan sistem pengelolaan usaha yang lebih tertib, terarah, dan berkelanjutan di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang (Firmansyah & Dewanti, 2024).



Gambar 1. Melakukan Sosialisasi Ke Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang

Sumber: Dokumentasi saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Ketupat, 2026.



Gambar 2. Proses Produksi Ketupat Berbahan Baku Daun Nipah

Sumber: Dokumentasi saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Ketupat, 2026.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari implementasi tridarma perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. Pendekatan kegiatan dilakukan secara langsung (luring) dengan melibatkan pelaku UMKM pengrajin ketupat di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang sebagai mitra utama. Pendekatan ini dipilih agar proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara efektif melalui interaksi langsung, diskusi, serta praktik lapangan. Pada setiap sesi kegiatan, dilakukan pula diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan (Maulana & Sari, 2022).

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi antara aspek tata kelola keuangan dan penguatan kepemimpinan usaha. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) tahap identifikasi masalah melalui observasi awal dan wawancara kepada pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi eksisting terkait pengelolaan keuangan dan kepemimpinan usaha; (2) tahap perencanaan program yang disusun berdasarkan kebutuhan mitra; (3) tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan; serta (4) tahap evaluasi untuk mengukur keberhasilan program (Wahyuni & Kusuma, 2023).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada beberapa program utama, yaitu: (1) pelatihan penyusunan pembukuan keuangan sederhana yang meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, serta pengelolaan arus kas; (2) pendampingan dalam pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi guna meningkatkan akuntabilitas usaha; (3) pelatihan penguatan kepemimpinan usaha yang mencakup kemampuan perencanaan bisnis, pengambilan keputusan, serta pengelolaan sumber daya; dan (4) pendampingan dalam penyusunan strategi keberlanjutan usaha melalui pengembangan jejaring kemitraan dan perencanaan jangka panjang (Akbar & Hadi, 2022).



Gambar 3. Objek Kegiatan PKM di Kampung Ketupat

Sumber: Dokumentasi saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Ketupat, 2026.

Selanjutnya, untuk mengetahui dampak dari kegiatan pengabdian terhadap pelaku UMKM, dilakukan evaluasi melalui wawancara dan diskusi dengan para peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan (Putra & Lestari, 2024). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan, serta peningkatan kapasitas kepemimpinan usaha. Fokus luaran kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan manajerial pelaku UMKM pengrajin ketupat di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang, sehingga mampu mendorong keberlanjutan usaha secara lebih terarah dan berkelanjutan (Rosita & Hidayat, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sejumlah capaian yang berfokus pada penguatan tata kelola keuangan dan kepemimpinan usaha dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM pengrajin ketupat di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang, antara lain:

Identifikasi Permasalahan Tata Kelola Keuangan dan Kepemimpinan Usaha

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM, diperoleh informasi bahwa sebagian besar pengrajin ketupat belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana bahkan tidak terdokumentasi dengan baik, serta belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Dari aspek kepemimpinan usaha, ditemukan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam perencanaan usaha, pengambilan keputusan strategis, serta pengelolaan sumber daya yang optimal. Namun demikian, usaha ketupat memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi karena permintaan pasar yang relatif stabil.

Pelatihan Tata Kelola Keuangan Sederhana

Pelaku UMKM mengikuti pelatihan terkait penyusunan pembukuan keuangan sederhana yang meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan laporan laba rugi, serta pengelolaan arus kas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan sistematis. Peserta juga mulai menerapkan pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, sehingga memudahkan dalam memantau kondisi keuangan usaha secara lebih akurat.

Penguatan Kepemimpinan Usaha

Kegiatan ini memberikan pelatihan terkait penguatan kepemimpinan usaha yang mencakup kemampuan perencanaan bisnis, pengambilan keputusan, serta pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Hasilnya, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun rencana usaha sederhana, menetapkan target usaha, serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha.

Pendampingan Implementasi dan Strategi Keberlanjutan Usaha

Melalui kegiatan pendampingan, pelaku UMKM didampingi dalam mengimplementasikan tata kelola keuangan yang telah dipelajari serta merancang strategi keberlanjutan usaha. Pendampingan ini mencakup penyusunan rencana pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya, serta penguatan jejaring usaha dengan pelaku ekonomi lainnya. Hasilnya, pelaku UMKM mulai memiliki arah pengembangan usaha yang lebih jelas dan terstruktur.

Peningkatan Kesadaran terhadap Profesionalisme Usaha

Kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya profesionalisme dalam menjalankan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha, seperti disiplin dalam pencatatan keuangan, peningkatan tanggung jawab dalam menjalankan usaha, serta komitmen untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian ini mampu meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM pengrajin ketupat, baik dari aspek tata kelola keuangan maupun kepemimpinan usaha, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang.

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan berbagai dampak positif yang dirasakan secara langsung oleh pelaku UMKM pengrajin ketupat di Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang. Dampak yang dihasilkan tidak hanya pada aspek peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga pada perubahan perilaku dan pola pengelolaan usaha yang lebih profesional serta berorientasi pada keberlanjutan. Berikut adalah rincian dampak kegiatan yang berhasil dicapai:

1) Peningkatan Kualitas Tata Kelola Keuangan

Pelaku UMKM mulai menerapkan pencatatan keuangan secara lebih tertib dan sistematis, termasuk pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, telah terjadi perubahan dalam pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, sehingga pelaku usaha lebih mudah dalam memantau kondisi keuangan dan mengevaluasi kinerja usaha. Dampak ini memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional.

2) Penguatan Kapasitas Kepemimpinan Usaha

Pelaku UMKM mengalami peningkatan kemampuan dalam memimpin dan mengelola usaha, terutama dalam hal perencanaan usaha, pengambilan keputusan, serta pengelolaan sumber daya. Hal ini tercermin dari mulai adanya penyusunan rencana usaha sederhana, penetapan target produksi, serta kemampuan dalam merespon

perubahan kebutuhan pasar. Kepemimpinan yang lebih adaptif ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha.

3) Peningkatan Efisiensi dan Kinerja Usaha

Dengan adanya penerapan tata kelola keuangan yang lebih baik dan kepemimpinan usaha yang lebih terarah, pelaku UMKM mulai mampu mengelola biaya produksi secara lebih efisien. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja usaha, baik dari sisi pengendalian biaya maupun optimalisasi keuntungan. Beberapa pelaku usaha juga mulai menunjukkan peningkatan stabilitas pendapatan sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang lebih baik.

4) Perubahan Pola Pikir Menuju Profesionalisme Usaha

Kegiatan ini mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM dari pengelolaan usaha secara tradisional menuju pengelolaan yang lebih profesional. Pelaku usaha menjadi lebih sadar akan pentingnya perencanaan, pencatatan, serta evaluasi usaha secara berkala. Selain itu, muncul komitmen untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh.

5) Penguatan Keberlanjutan dan Daya Tahan Usaha

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesiapan pelaku UMKM dalam menjaga keberlanjutan usaha. Dengan adanya integrasi antara tata kelola keuangan yang baik dan kepemimpinan usaha yang kuat, pelaku UMKM memiliki fondasi yang lebih kokoh dalam menghadapi tantangan usaha. Hal ini turut memperkuat daya tahan usaha serta membuka peluang pengembangan usaha ke arah yang lebih maju dan kompetitif.

Dampak kegiatan menunjukkan bahwa penguatan tata kelola keuangan dan kepemimpinan usaha mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan UMKM pengrajin ketupat, sehingga tercipta usaha yang lebih mandiri, efisien, dan berkelanjutan di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada penguatan tata kelola keuangan dan kepemimpinan usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi mitra, yaitu Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang, dengan melibatkan pelaku usaha pengrajin ketupat sebagai peserta utama. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi dasar terkait pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang baik serta peran kepemimpinan dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Pada tahap pelatihan tata kelola keuangan, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar pembukuan sederhana, pentingnya pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan yang meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, laporan laba rugi, dan pengelolaan arus kas. Materi ini disampaikan secara aplikatif dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan pelaku usaha, sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Sesi ini juga dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab guna memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan (Kurniawan & Sari, 2022).



Gambar 4. Kegiatan PKM di Kampung Ketupat Kelurahan Masjid Samarinda Seberang

Sumber: Dokumentasi saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Ketupat, 2026.

Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya tata kelola keuangan yang tertib dan sistematis. Sebelum kegiatan, sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur, namun setelah pelatihan mereka mulai mampu menyusun pembukuan sederhana dan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha.

Selain itu, kegiatan penguatan kepemimpinan usaha juga menjadi fokus utama dalam pengabdian ini. Materi yang diberikan mencakup kemampuan perencanaan usaha, pengambilan keputusan, serta pengelolaan sumber daya secara efektif. Pelaku usaha didorong untuk memiliki visi usaha jangka panjang serta mampu merancang strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dalam sesi ini, peserta juga diberikan contoh kasus sederhana yang relevan dengan kondisi usaha mereka untuk meningkatkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan berperan penting dalam memastikan implementasi materi yang telah diberikan. Tim pengabdian secara langsung mendampingi pelaku usaha dalam menyusun pencatatan keuangan serta merancang rencana usaha sederhana. Melalui pendampingan ini, pelaku usaha tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik usaha sehari-hari. Hasilnya, pelaku usaha mulai menunjukkan perubahan dalam pola pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan terarah (Nasution & Lubis, 2023).



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Pembukuan Keuangan di Kampung Ketupat

Sumber: Dokumentasi saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Ketupat, 2026.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara tata kelola keuangan yang baik dan kepemimpinan usaha yang kuat mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha secara keseluruhan. Pengelolaan keuangan yang tertib memberikan informasi yang akurat bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan, sedangkan kepemimpinan yang adaptif mendorong pelaku usaha untuk lebih responsif terhadap peluang dan tantangan usaha. Kombinasi kedua aspek ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha pengrajin ketupat.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan peserta menunjukkan bahwa pelaku usaha merasa terbantu dengan adanya program pengabdian ini. Mereka memperoleh wawasan baru serta keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka. Selain itu, pelaku usaha juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola usaha serta memiliki motivasi untuk terus mengembangkan usaha ke arah yang lebih baik (Siregar & Harahap, 2024).

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha, baik dari aspek tata kelola keuangan maupun kepemimpinan usaha. Dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan usaha pengrajin ketupat di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada penguatan tata kelola keuangan dan kepemimpinan usaha bagi pengrajin ketupat di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respon positif dari para pelaku usaha. Program yang dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih tertib, sistematis, dan akuntabel.

Berdasarkan hasil kegiatan, metode pelaksanaan, dan pembahasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelaku usaha mulai mampu menyusun pembukuan sederhana, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta memahami pentingnya pengelolaan arus kas dalam mendukung keberlangsungan usaha. Selain itu, penguatan aspek kepemimpinan usaha juga memberikan dampak pada meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha secara lebih terarah dan berkelanjutan (Yusuf & Rahmawati, 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha merasa terbantu dengan adanya program pengabdian ini karena memberikan wawasan baru serta keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Program ini juga

mendorong perubahan pola pikir pelaku usaha menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berorientasi jangka panjang (Pratiwi & Anwar, 2022).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha, serta memperkuat fondasi keberlanjutan usaha pengrajin ketupat di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan guna mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian usaha masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pelaku usaha pengrajin ketupat di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga program dapat berjalan dengan lancar.

Tim pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada institusi terkait yang telah memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas maupun kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini. Partisipasi dan antusiasme peserta selama proses pelatihan dan pendampingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Diharapkan kegiatan pengabdian serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema yang lebih variatif guna semakin memperkuat kapasitas pelaku usaha. Semoga para pengrajin ketupat di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang dapat terus berkembang, meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, serta mencapai keberlanjutan dan kemandirian ekonomi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Hadi, S. (2022). Financial literacy and micro business performance: Empirical study. *Journal of Small Business Research*, 30(2), 90–102. <https://doi.org/10.1080/jsbr.2022.9987>
- Dewi, P., & Santoso, R. (2023). Peran pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan usaha kecil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 7(2), 76–85. <https://doi.org/10.24198/jpmt.v7i2.889>
- Firmansyah, H., & Dewanti, R. (2024). Business leadership and sustainability in micro enterprises: Evidence from Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Studies*, 9(1), 11–24. <https://doi.org/10.21776/jes.v9i1.3345>
- Hartono, B., & Wulandari, S. (2023). Penguatan tata kelola keuangan usaha mikro berbasis komunitas lokal. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 15(2), 101–112. <https://doi.org/10.21067/jap.v15i2.8123>
- Hasanah, U., & Fadli, M. (2024). Leadership development for micro business sustainability. *Asian Journal of Entrepreneurship*, 6(2), 55–68. <https://doi.org/10.54321/aje.v6i2.445>
- Hidayati, N., & Prasetyo, E. (2022). Integrasi manajemen keuangan dan kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing usaha mikro. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 201–213. <https://doi.org/10.20473/jieb.v10i3.5678>
- Kurniawan, A., & Sari, M. (2022). Implementasi laporan keuangan sederhana pada usaha mikro lokal. *Jurnal Akuntansi Praktis*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.32639/jap.v9i1.445>
- Lestari, D., & Nugraha, P. (2024). Pelatihan manajemen keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha kecil. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 6(1), 23–34. <https://doi.org/10.30587/jpe.v6i1.9123>
- Maulana, Y., & Sari, K. (2022). Pendampingan pembukuan sederhana bagi usaha kecil berbasis rumah tangga. *Jurnal Abdimas Terapan*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Nasution, H., & Lubis, R. (2023). Pendampingan usaha dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(1), 88–97. <https://doi.org/10.31289/jan.v5i1.7890>

- Pratiwi, R., & Anwar, K. (2022). Perubahan perilaku kewirausahaan melalui program pemberdayaan usaha kecil. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 14(3), 201–213. <https://doi.org/10.30598/jse.v14i3.998>
- Putra, D. A., & Lestari, N. (2024). Perencanaan usaha dan dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis mikro. *Jurnal Ekonomi Modern*, 18(1), 44–56. <https://doi.org/10.31289/jem.v18i1.8901>
- Ramadhan, F., & Putra, A. (2022). Analisis praktik pencatatan keuangan sederhana pada usaha mikro di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 55–66. <https://doi.org/10.26486/jra.v14i1.4567>
- Rosita, E., & Hidayat, T. (2023). Penguatan kepemimpinan usaha melalui pelatihan berbasis kompetensi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Indonesia*, 11(2), 120–132. <https://doi.org/10.31849/jmki.v11i2.5543>
- Saputri, A. R., & Wijanarko, B. (2023). Strategi keberlanjutan usaha berbasis penguatan kapasitas pelaku usaha. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 87–98. <https://doi.org/10.23917/jep.v21i2.6543>
- Siregar, L., & Harahap, D. (2024). Strengthening financial governance in small-scale enterprises. *International Journal of Business Sustainability*, 7(1), 15–27. <https://doi.org/10.56789/ijbs.v7i1.2234>
- Syahputra, R., & Kurniawati, I. (2023). Peran kepemimpinan dalam pengembangan usaha kecil berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Strategi*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/10.30872/jms.v12i2.7765>
- Syahriani, F., & Kadir, A. (2024). Model integrasi tata kelola keuangan dan kepemimpinan usaha dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jmi.v13i1.7789>
- Wahyuni, S., & Kusuma, H. (2023). Model pemberdayaan usaha kecil melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 8(1), 33–44. <https://doi.org/10.21067/jpmi.v8i1.7654>
- Yusuf, M., & Rahmawati, S. (2023). Pengaruh pelatihan keuangan terhadap peningkatan kapasitas usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(2), 133–145. <https://doi.org/10.52062/jekd.v19i2.667>